

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

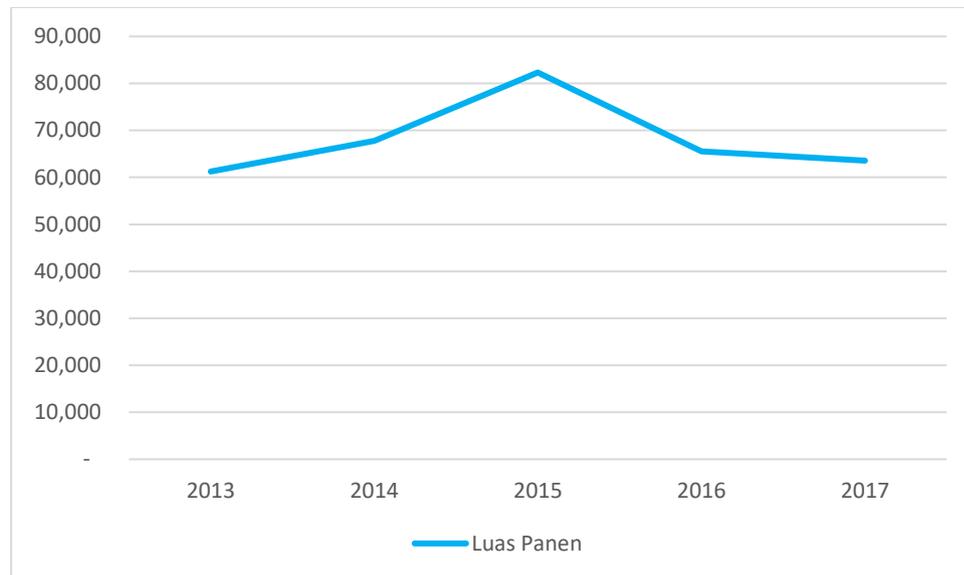
Indonesia merupakan Negara yang memiliki iklim tropis, keadaan seperti ini membuat tanaman yang ada di Indonesia seperti padi, jagung, kopi, tembakau, tebu, karet, kelapa serta durian dapat tumbuh dengan subur. Hal ini terbukti dengan banyaknya penduduk di Indonesia yang bekerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 38,70 juta orang atau 30,46% persen dari jumlah penduduk bekerja yang jumlahnya 127,07 juta orang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada Triwulan I 2018.

Salah satu komoditas yang banyak dikembangkan oleh para petani di Indonesia yaitu komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura yang sangat berpotensi untuk dikembangkan yaitu buah-buahan. Iklim tropis di Indonesia yang sesuai untuk beranekaragam varietas buah-buahan membuat Indonesia mampu menghasilkan berbagai macam jenis buah-buahan, salah satunya yaitu durian. Durian (*Durio zibethinus Murr*) merupakan salah satu hasil perkebunan yang telah lama dikenal oleh masyarakat. Sebagian literatur menyebutkan bahwa tanaman durian adalah salah satu jenis buah tropis asli Indonesia (Rukmana, 2001).

Durian merupakan tanaman musiman yang banyak mengandung sumber antioksidan yang cukup tinggi. Tidak hanya itu buah yang memiliki rasa yang manis ini juga mengandung karbohidrat, serat, protein, lemak, vitamin A, Vitamin C, Vitamin B1, Vitamin B2, magnesium, fosfor, kalsium dan mineral lainnya. Setiap 100 gram salut biji mengandung 67 gram air, 28,3 gram karbohidrat, 2,5 gram lemak, 2,5 gram protein, 1,4 gram serat, serta memiliki nilai energi sebesar 520 kJ. Kandungan inilah yang dipercaya dapat memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh. (Direktorat Gizi Depkes RI (1996) dalam Rukmana (1996)).

Luas areal pertanian durian di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang berfluktuasi, yaitu seluas 61.246 Ha pada Tahun 2013 dan meningkat seluas 65.533 ha pada Tahun 2017 atau

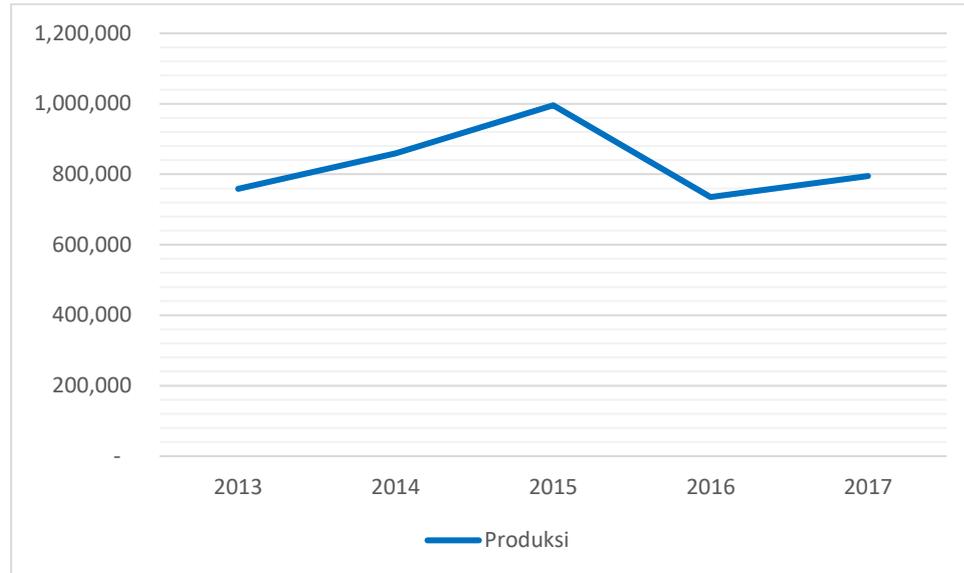
meningkat sekitar 6,54%. (Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2017).



Gambar 1.1 Luas Panen Durian Tahun 2013-2017

Sumber: BPS, 2018

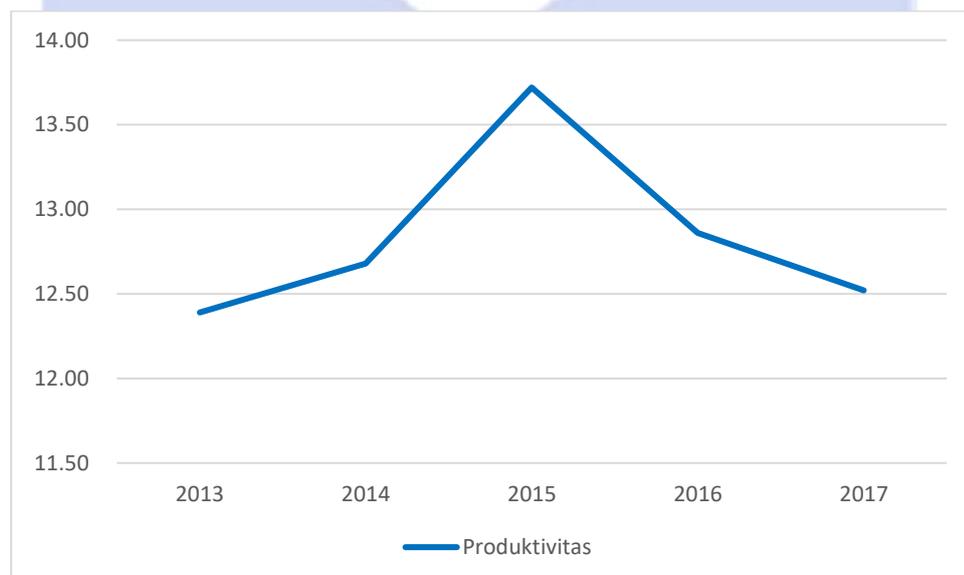
Peningkatan luas areal pertanian durian diikuti oleh peningkatan produksi durian dalam kurun waktu yang sama. Produksi durian perkebunan rakyat dengan jumlah produksi 759.055 ton di Tahun 2013 meningkat menjadi 795.200 ton di Tahun 2017 atau peningkatan sekitar 4,54%. Dari Tahun 2013 sampai Tahun 2015 terjadi peningkatan yang signifikan terhadap produksi durian yakni dari 759.055 ton menjadi 995.729 ton di Tahun 2015 atau meningkat sebanyak 23,76%. Kemudian pada Tahun 2015 sampai Tahun 2017 terjadi penurunan berfluktuasi. (Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2017).



Gambar 1.2 Produksi Durian Tahun 2013-2017

Sumber: BPS, 2018

Sejalan dengan perkembangan luas areal panen durian dan tingkat produksi durian, perkembangan produktivitas durian di Indonesia selama periode tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi, namun menunjukkan kecenderungan peningkatan dari Tahun 2013 sebanyak 12,39 Ton/Ha menjadi 12,52 Ton/Ha di Tahun 2017 atau peningkatan sebanyak 1,05 selama periode 2013-2017.



Gambar 1.3 Produktivitas durian Tahun 2013-2017

Sumber: BPS, 2018

Sulawesi Tengah merupakan salah satu penghasil durian di Indonesia, Pada Tahun 2013, total produksi pada perkebunan durian di Sulawesi Tengah mencapai 15.239 ton, dengan angka tersebut menjelaskan bahwa Sulawesi Tengah merupakan penghasil durian yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Produksi durian di Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan baik dari segi luas panen dan produksi. (Badan Pusat Statistik dan Jenderal Hortikultura, 2017).

Kabupaten Parigi Moutong adalah satu dari 13 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah dimana Kabupaten Parigi Moutong terkenal sebagai penghasil komoditas unggulan buah durian. Di Kabupaten Parigi Moutong sendiri terdapat 22 daerah Kecamatan dimana masing-masing Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong memiliki lahan pertanian yang menghasilkan berbagai komoditas termasuk buah durian. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong, 2018).

Kecamatan Balinggi merupakan salah satu daerah di Kabupaten Parigi Moutong dengan luas daerah mencapai 223,88 km². (Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong). Sebagai salah satu daerah penghasil durian terbesar di Kabupaten Parigi Moutong, di Kecamatan Balinggi banyak terdapat pelaku-pelaku bisnis durian. Selain petani, di Kecamatan Balinggi banyak terdapat pengepul-pengepul durian yang menjalankan usahanya untuk membeli durian dari petani. Potensi durian yang besar dan menjanjikan, menjadikan usaha ini sebagai sumber mata pencaharian para pengepul durian. Orang yang menjadi pengepul durian di Kecamatan ini tidak membeli durian dengan kapasitas yang besar mengingat modal mereka terbatas. Ada beberapa orang dengan memiliki modal yang cukup besar menjalankan bisnis durian sebagai pengepul besar yang membeli durian dalam kapasitas besar yang dibeli dari para pengepul. Para pengepul membeli durian langsung ke petani dan menjual duriannya ke pengepul besar.

Para pelaku bisnis durian di Kecamatan Balinggi mulai dari petani sampai pengepul besar sudah mempunyai rantai proses dari bisnis mereka mulai dari pembelian durian di petani sampai durian dijual ke luar pulau,

sehingga proses bisnis mereka selalu berjalan lancar. Banyaknya pelaku bisnis durian di Kecamatan Balinggi menunjukkan bahwa potensi durian di Kecamatan Balinggi dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku bisnis durian.

Para pembeli besar yang ada di Kecamatan Balinggi menjalankan usahanya dengan menjual duriannya langsung ke luar kota seperti Makassar dan ke luar pulau seperti pulau Jawa dan Kalimantan. Proses pengiriman durian tersebut salah satunya menggunakan moda transportasi kargo udara. Penggunaan kargo udara dalam pengiriman ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan buah durian selama proses pengiriman mengingat durian merupakan buah yang bersifat *perishable*. Peningkatan biaya kargo dan biaya *packing* durian menjadi salah satu penyebab turunnya harga beli durian pada tingkat petani. Berdasarkan pada fluktuasi biaya kargo dan biaya *packing* tersebut, pedagang pengumpul besar menjadi penentu keputusan dalam penentuan harga beli durian per kilogramnya. Pedagang pengumpul besar akan menurunkan harga beli di tingkat petani untuk menyeimbangkan harga jual dan biaya kargo untuk pengiriman durian tersebut.

Selain itu, faktor lain yang sangat berpengaruh dalam rantai pasok durian yaitu buah durian tersebut merupakan buah musiman, dimana dalam hal ini akan menyebabkan banyaknya pasokan buah selama musim tersebut yang nantinya akan berimbas pada harga jual durian yang turun secara signifikan. Sehingga harga jual durian menjadi lebih rendah dan petani sulit untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, banyaknya pihak-pihak atau pelaku yang terlibat dalam rantai pasok seperti pedagang pengumpul kecil, pedagang pengumpul besar dan pedagang besar menyebabkan terjadinya perbedaan keuntungan atau disparitas harga dari tingkat petani sampai pedagang pengumpul besar.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap rantai pasok durian yaitu produktivitas durian di Kecamatan Balinggi dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan produktivitas. Hal ini kadang mengakibatkan tidak mampunya pedagang pengumpul besar durian yang ada di Kecamatan Balinggi dalam memenuhi permintaan durian baik permintaan dari dalam daerah maupun permintaan dari luar daerah.

Hal tersebut diatas harus menjadi perhatian Pemerintah Daerah terutama para pelaku bisnis durian seperti petani, pengepul ataupun pedagang besar untuk berinovasi dengan memberikan nilai tambah dalam aliran rantai pasoknya. Hal ini sangat penting karena dengan memberikan nilai tambah terhadap rantai pasok durian akan dapat menjaga stabilitas harga sehingga harga jual durian menjadi lebih tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola proses bisnis Durian di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong?
2. Berapa nilai tambah dan keuntungan untuk setiap pelaku di dalam rantai nilai Durian di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong?
3. Bagaimana proses yang harus dilakukan untuk meningkatkan keuntungan pelaku di dalam rantai nilai Durian dengan memanfaatkan produksi yang ada di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong?
4. Bagaimana disparitas harga atau margin keuntungan yang diterima oleh masing-masing aktor/pelaku dalam rantai nilai komoditas durian monthong di Kecamatan Balinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana rantai nilai Durian yang terbentuk di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk menghitung nilai tambah durian monthong di dalam rantai pasok di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.
3. Untuk merumuskan peningkatan keuntungan pelaku di dalam rantai nilai Durian di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.

4. Untuk mengetahui tingkat disparitas harga atau margin keuntungan masing-masing pelaku dalam rantai nilai komoditas durian di Kecamatan Balinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa:
 - a. Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berada dibangku perkuliahan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara langsung mengenai rantai nilai pada suatu komoditi.
2. Bagi Perguruan Tinggi:
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dari mahasiswa yang ada di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik dan lainnya.
 - b. Memberikan informasi, masukan, atau sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang serupa.
3. Bagi Pelaku Usaha Durian:
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi dari rantai nilai komoditi Durian.
 - b. Untuk membantu sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha khususnya petani Durian dalam meningkatkan produksi.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian maka dibutuhkan pembatasan penelitian sehingga penyelesaian menjadi lebih jelas. Adapun batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada komoditas Durian di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.
2. Analisis rantai nilai dilakukan pada semua pelaku di dalam saluran pemasaran yang ada di Kecamatan Balinggi.

3. Kegiatan yang diteliti adalah rantai pasok dan budidaya durian di Kecamatan Balinggi pada tahun 2018.
4. Harga input dan output yang diperhitungkan adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, laporan penelitian disusun menjadi 6 (enam) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian mengenai rantai nilai durian serta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai teori yang digunakan untuk mendukung dalam proses penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber serta berkaitan dengan judul penelitian dan pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian. Landasan teori yang digunakan bertujuan untuk menguatkan metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan berdasarkan tujuan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti serta menguraikan mengenai langkah-langkah dari awal hingga akhir yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan mengenai informasi-informasi yang telah dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi yang nantinya akan

digunakan dalam proses pengolahan data untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan mengenai hasil pemaparan dari pengumpulan data dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta berisi mengenai analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga semua tujuan penelitian dapat terjawab.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang berkaitan dengan hasil analisis data pada bab sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan saran berdasarkan hasil kesimpulan tersebut yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi seluruh pelaku di rantai pasok durian dan pihak lain.

